

Induksi Teknologi Visualisasi Katalog Produk Sebagai Strategi Pemasaran Pada Industri Kreatif Kerajinan Tangan di Desa Kuwel Keprabon

Eko Purwanto¹, Bangun Prajadi Cipto Utomo²

^{1,2}Universitas Duta Bangsa Surakarta; Jl. Bhayangkara 55 Surakarta,0271719552

^{1,2}Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Sistem Informasi, Universitas Duta Bangsa

e-mail : ¹eko_purwanto@udb.ac.id, ²bangun_prajadi@udb.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini memeliki tujuan untuk megimplementasikan teknologi kepada masyarakat yang terdiri dari aplikasi katalog produk digital. Kegiatan ini memiliki target untuk memanfaatkan produk kerajinan tangan dengan menerapkan aplikasi katalog produk digital. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dengan beberapa tahap yang akan dilekukan diantaranya (1) Menyusun Bahan Pelatihan/Materi, (2) Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan, (3) Kegiatan mempersiapkan peralatan untuk implementasi program, (4) Kegiatan mendampingi mitra dan (5) Kegiatan monitoring dan evaluasi. Pada tahap penyusunan materi tim akan menyusun modul penggunaan aplikasi katalog digital. Pembuatan modul akan dilengkapi dengan materi presentasi yang akan digunakan pada sesi pelatihan. Tahap pelatihan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi agar mitra dapat dengan mudah mengerti mengenai materi yang disampaikan. Tahap ini akan dikonsentrasi untuk pengenalan katalog produk yang akan ditransfer kepada mitra taitu dengan menerapkan aplikasi katalog digital. Tahap persiapan implementasi program adalah inti dari kegiatan. Tahap ini tim dan mitra akan bekerja sama untuk implementasi program yang terdiri dari penggunaan pembuatan katalog produk digital. Tahap pendampingan dilakukan tim pengabdian dari proses implementasi program yang meliputi penggunaan katalog produk digital. Tahap monitoring akan dilakukan tim pengabdian secara berkala dan berkelanjutan. Pada tahap awal monitoring akan dilakukan setiap bulan sekali untuk melihat kemajuan mitra dalam implementasi program.

Kata kunci : *Induksi, Teknologi, Visualisasi, Katalog, Penjualan*

1. PENDAHULUAN

Kain perca menurut para pelaku usaha dianggap sebagai kain yang tidak berguna atau sebagai limbah industri yang tidak memberikan nilai ekonomi, berbeda dengan industri kreatif yang memandang bahwa kain perca dianggap sebagai bahan mentah untuk industri kreatif mereka sebagai bahan untuk membuat kerajinan tangan yang menjadi peluang bisnis yang dapat memberikan nilai ekonomis yang menguntungkan. Kain perca dari sisa jahitan yang tidak dapat memberikan nilai ekonomis dengan kerajinan tangan para pelaku industri kreatif dapat dibuat menjadi macam-macam produk hasil kerajinan tangan yang menarik dan bernilai serta dapat memberikan harga jual yang tinggi. Sebagai contoh keset, serbet, dompet, tas, boneka, taplak meja, bed cover, dompet hp dan lain-lain[1].

Kerajinan tangan sebagai pelaku industri kreatif dalam memproduksi produknya dibutuhkan banyak sumber daya manusia yang memiliki kreatifitas dalam membuat desain yang lebih menarik dan kreatif. [2]. Ada 14 subsektor dari industri kreatif yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia diantaranya adalah arsitektur, film, video, fashion, desain, kerajinan, pasar senin dan barang antik, periklanan, percetakan atau penerbitan, gema interaktif serta seni musik dan

seni pertunjukan [3]. Industri kreatif dikembangkan dalam tiga komponen utama yaitu (1) Sumber Daya Manusia sebagai aset utama, (2) Institusi dan *Financial intermediary*, sumber daya, industri, teknologi sebagai lima pilar dan (3) bisnis, pemerintah dan intelektual sebagai bangunan atap[4].

Kecamatan Polanharjo Klaten merupakan wilayah yang dikenal sebagai daerah dengan banyak wisata seperti wisata air yang jernih, pemancingan, kampung dolanan dan lain-lain. Dukuh kuwel Desa Keprabon merupakan desa yang berada di Kecamatan Polanharjo yang memiliki keunikan yaitu sebagai desa dengan sebagian besar penduduknya sebagai pengrajin kerajinan tangan. Masyarakat di Desa keprabon mempunyai potensi membuat kerajinan tangan yang kreatif dan unik. Dukuh Kuwel Kelurahan Keprabon adalah sebuah desa yang sudah dikenal sebagai desa penghasil kreatif kerajinan tangan khas dan unik. Masyarakat dukuh Kuwel Desa Keprabon memiliki keahlian dibidang kerajinan tangan seperti Kipas dari potongan kaian atau kain perca, dompet dari potongan kain atau kain perca, dan suvenir-suvenir lainnya yang terbuat dari kain perca. Pada awalnya masyarakat Kuwel kelurahan Keprabon tersebut hanya memproduksi kerajinan tangan kipas saja yang terbuat dari bahan tanduk kerbau dan sapi. Sebagian besar masyarakat Dukuh Kuwel Desa Keprabon memiliki keahlian dalam memproduksi barang-barang kerajinan tangan ini. Bahan baku dalam yang digunakan dalam membuat kipas awalnya terbuat dari kulit kerbau karena semakin banyak jumlah pemesanan yang tidak tidak sebanding dengan jumlah kerbau maka bahan baku pembuatan kipas diganti dengan pohon bambu sebagai banah baku produksi kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dibuat tidak hanya dompet dari potongan kain atau kain perca namun juga memproduksi dompet dari potongan kain atau kain perca, tas dari potongan kain atau kain perca, souvenir gantung kunci yang terbuat dari kain perca, undangan pernikahan dan kerajinan kipas dari kain perca. Kerajinan tangan yang dibuat juga terlihat lebih menarik karena kain yang digunakan bermotif batik yang menonjolkan ciri khas dari Jawa Tengah[5]. Pemasaran dan penjualan yang dilakukan pada pengrajin blangkon di petrojayan yang tergabung dalam paguyuban Maju Utomo telah dilakukan dengan sistem promosi dan penjualan secara online melalui website [6].



Gambar 1. Hasil Kerajinan Tangan Desa Keparabon Polanharjo Klaten



Gambar 2 Pemasaran Hasil Kerajinan Tangan Desa Keparabon Polanharjo Klaten pada Toko UD Jaya Mulya Klaten

Metode pengenalan produk kepada pelanggan yang dilakukan UD Jaya Mulya saat ini melalui menunjukkan produk secara langsung yaitu dipasarkan di daerah pariwisata seperti wisata air di cokro, ponggok dan wisata pemancingan. Selain melayani pemesanan di wilayah lokal UD Jaya Mulya juga melayani pemesanan ke luar daerah seperti Surabaya dan Bali. Pengenalan produk UD Jaya Mulya belum menggunakan media secara digital sebagai sebuah visualisasi profil perusahaan dan produk kerajinan tangan untuk menunjang pemasaran. Pemasaran yang dilakukan dengan cara penggunaan brosur dan katalog masih dilakukan dalam menampilkan profil perusahaan maupun memperkenalkan produk pada klien saat berada di acara pertemuan

dengan calon pembeli. Dengan perkembangan teknologi saat ini maka UD Jaya Mulya perlu melakukan terobosan dengan strategi pemasaran yang memanfaatkan teknologi komputer sebagai media untuk meningkatkan promosi dan penjualan.

2. METODE

Kegiatan penabdian ini dilaksanakan meliputi beberapa tahap yaitu menyusun bahan/materi pelatihan, kegiatan pelatihan, kegiatan mendampingi mitra dan kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini melibatkan kerja sama antara tim pengabdian dengan mitra dalam menimplementasikan aplikasi katalog produk secara digital. Tim pengabdian akan selalu membimbing dan mendampingi, memnatau serta evaluasi kegiatan implementasi katalog produk ini sebagai solusi dan membantu mitra dalam mengatasi kendala yang ada dalam proses penerapan aplikasi katalog produk dan perawatannya.

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Solusi	Metode Pelaksanaan	Pendekatan
a.	Pelatihan penerapan aplikasi Katalog Produk	Pelatihan	Konsep-Proses
b.	Pelatihan penerapan aplikasi Katalog Produk dalam aplikasi Mobile	Pelatihan	Konsep-Proses
c.	Pelatihan pemasaran dengan aplikasi katalog digital	Pendampingan	Project based dan problem solving
d.	Penerapan Aplikasi Katalog Digital	Pendampingan	Project based dan problem solving

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mitra sangat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan penggunaan dan penerapan aplikasi katalog digital. Pelatihan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah terdiri dari bagaimana mendesain katalog produk secara digital, membuat katalog produk secara digital dan membuat video iklan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mita sebagai pusat kegiatan dalam penerapan aplikasi katalog produk digital. Kegiatan pengabdian ini mitra telah membuat katalog digital dengan pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian. Aplikasi katalog produk digital diterapkan dan dipublikasi oleh mitra bersama dengan tim pengabdian.

1. Kegiatan pelatihan penerapan aplikasi katalog produk digital sebagai pengembangan dari pemasaran secara digital. Kegiatan pelatihan ini dengan menggunakan modul sebagai bahan materi pelatihan yang telah dibuat oleh tim pengabdian.



Gambar 3 Hasil Pelatihan aplikasi katalog digital yang ditransfer ke mitra

2. Kegiatan persiapan peralatan dilakukan setelah mitra mengikuti pelatihan penerapan aplikasi katalog digital. Kegiatan persiapan peralatan juga dilakukan dengan konfigurasi sistem. Peralatan yang disiapkan adalah meliputi perangkat lunak yaitu adobe flash dan aplikasi katalog digital.
3. Pendampingan dilakukan kepada mitra yang telah melakukan penerapan aplikasi katalog produk kerajinan tangan secara digital.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan aplikasi katalog digital yang telah yang dilakukan oleh mitra secara digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM Induksi Teknologi Visualisasi Katalog Produk pada Industri Kreatif Kerajinan Tangan di UD Jaya Mulya meliputi (1) Pelatihan pengembangan teknik pemasaran dengan dilakukan dengan mengembangkan aplikasi katalog digital, (2) Kegiatan Pendampingan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada mitra adalah penerapan aplikasi katalog produk kerajinan tangan secara digital dan (3) kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan aplikasi katalog digital yang telah yang dilakukan oleh mitra secara digital.

5. SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada mitra pengabdian dalam penerapan visualisasi produk pada aplikasi katalog produk kerajinan tangan dalam upaya strategi pemasaran produk secara digital. Kegiatan pengabdian ini dilakukan akan menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh mitra yaitu mengenai strategi pemasaran yang dilakukan secara konvensional yaitu hanya dipasarkan di dalam toko dan di tempat-tempat pariwisata. Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dapat dilakukan kegiatan pengabdian dengan penerapan strategi pemasaran secara online melalui website atau dengan aplikasi e-market place yang sesuai di UD Jaya Mulya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap Universitas Duta Bangsa Surakarta, ketua L2M Universitas Duta Bangsa Surakarta, Dekan Fakultas Ilmu Komputer serta UD Jaya Mulya yang telah mendukung dan kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonim. (2011, Oktober selasa). <https://bisnisukm.com/memanfaatkan-kain-perca-sebagai-peluang-usaha.html>. Dipetik Agustus kamis, 2019, dari <https://bisnisukm.com>
- [2]. Silalahi, M. L. (2015). Pengembangan Strategi Marketing Mix pada Seni Pertunjukan Pragina Gong dalam Industri Kreatif Indonesia. Yogyakarta: Tesis ISI Yogyakarta.
- [3]. Putra, D. P., Alhamdani, M., & Gunawan, I. (2013). Pusat Industri Kreatif di Kota Pontianak. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur "Langkau Betang" Vol 1 No 1, 1-2
- [4]. Lukmandono, Tontowi, A. E., Sudiarso, A., & Utomo, H. (2015). Penentuan Kriteria Daya Saing Industri Kreatif dengan Analytical Hierarchy Process. Seminar Nasional IENACO 2015, (hal. 455-462)

- [5]. Suci Wulandari. (2018, Oktober selasa). <https://www.fokusjateng.com/2018/10/23/desa-keprabon-polanharto-klaten-jadi-sentra-berbagai-kerajinan-produksinya-tembus-pasar-luar-negeri/>. Dipetik Agustus kamis, 2019, dari <https://www.fokusjateng.com>
- [6]. Purwanto, E., Bangun, P. C. U., Pipin, W. (2019).Induksi Teknologi pada Industri Kreatif Kampung Sentra Blangkon: Promosi, Pengelolaan Pemesanan dan Penjualan. Jurnal Abdimas PHB, 2 (2): 15-20